

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang berhubungan dengan siklus hidup manusia, gigi dan mulut berperan sangat penting sebagai fungsi dari pengunyahan, estetika dan untuk kelancaran berbicara (Zaini dalam Wulandari, dkk 2017). Salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Namun masalah kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut (Damafitra dalam Husna N, 2019)

World Health Organization (WHO) dalam Selviana, dkk (2019) menyampaikan *Early Childhood Caries* (ECC) adalah penyakit tertinggi diseluruh dunia. Prevalensi antara anak usia 3-5 tahun bervariasi di beberapa negara. Data dari Amerika Serikat menunjukkan prevalensi yang lebih tinggi dari pada negara-negara Eropa dengan 40% anak-anak menderita karies pada usia taman kanak-kanak. Di Jepang, survei Kesehatan Oral Nasional 2011 menunjukkan 25% anak usia 3 tahun mengalami karies dengan tingkat gigi utama yang rusak.

Masalah kesehatan gigi yang banyak terjadi pada anak-anak salah satunya adalah karies gigi. Anak-anak usia sekolah diseluruh dunia menderita karies gigi hampir 90%. *Control Disease Prevention* karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%) meskipun karies gigi merupakan penyakit yang dapat dicegah. Fenomena ini juga terjadi pada anak usia dibawah 12 tahun yang terjadi di Indonesia yang menderita karies gigi sebanyak 89% (Kemenkes RI dalam Gayarti, 2017).

Menjaga kesehatan gigi salah satunya dengan cara menggosok gigi secara rutin dan teratur. Kebiasaan yang baik dan disiplin harus sudah dimulai

sejak dini sehingga generasi penerus terbiasa dengan pola hidup sehat (Kurdaningsih dalam Ma'rifah, dkk 2019).

Anak usia sekolah dengan rentang usia 6-12 tahun merupakan kategori usia yang beresiko mengalami masalah pada gigi dan mulut. Usia 6-8 tahun merupakan usia dimana gigi susu mulai berganti menjadi gigi permanen yang disebut masa gigi campuran. Usia 6-8 tahun, anak-anak perlu mendapatkan pendidikan atau edukasi tentang kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan dalam praktik menggosok gigi untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi (Sara dalam Selviana, dkk 2019).

Pendidikan kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kesadaran, sikap dan perbuatan. Pendidikan atau edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidup (Budiharto dalam Rosmawati dan Razi P 2018). Anak umur 4-6 tahun ada langkah bimbingan yang saling berhubungan dengan memotivasi anak agar mau menggosok gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari, membimbing anak menggosok gigi sebelum anak tidur, memotivasi anak untuk membentuk sikap positif terhadap manfaat menggosok gigi dan petugas kesehatan gigi harus senantiasa memotivasi anak agar rajin menggosok gigi (Budiharto, 2010).

Penggunaan media video sebagai sarana penyuluhan kesehatan kini mulai dikembangkan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Penyuluhan kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti

mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep (Kustandi, 2011).

Target luaran yang ingin dicapai adalah video dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penggunaan media video sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada kalangan anak-anak usia sekolah. Anak-anak menyukai bentuk gambar yang sifatnya ada suara dan gambar bergerak, sehingga dapat memberikan contoh bentuk perilaku yang baik kepada anak yang memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat (Listyarini dalam Chrisnawati, dkk 2018). Manfaat media ini bagi anak-anak dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang menggosok gigi dan pencegahan terhadap masalah kesehatan gigi.

Penelitian sebelumnya dari Suratini, dkk (2017) dalam judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik menggosok gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung ( $p < 0,05$ ), sehingga media video sangat efektif jika digunakan sebagai media dalam menyampaikan pesan kesehatan.